

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Fokus utama penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Periode 2015-2016 Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Kusa Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka. Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi masyarakat. Salah satunya adalah gaya kepemimpinan demokratis yang merupakan perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya Kepemimpinan Demokratis merupakan kemampuan mempengaruhi masyarakat desa untuk mengambil keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan yang diselenggarakan secara terbuka untuk mendengar masukan, kritikan, saran maupun pendapat dari masyarakat/warga. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud maka variabel utama dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis dengan memperhatikan ciri-ciri sebagai berikut:

5.1 Keputusan Dibuat Bersama

Keputusan dibuat bersama adalah keputusan yang diambil atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama. Keputusan yang dibuat bersama bersifat mengikat dan tidak dapat diganggu gugat. Hasil keputusan bersama biasanya diambil berdasarkan hasil musyawarah mufakat yang telah dipertimbangkan dengan baik dan benar. Keputusan dibuat bersama merupakan ketentuan, ketetapan dan penyelesaian

yang dilakukan pada saat rapat bersama membahas mengenai program pembangunan di desa, dan semua pihak diharapkan dapat menerima keputusan bersama dengan ikhlas dan bertanggung jawab. Karena sebelum mengambil suatu keputusan biasanya ada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, pada saat rapat bersama kepala desa selalu melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan desa untuk turut serta dalam pengambilan keputusan. Seperti halnya di Desa Kusa khususnya masa kepemimpinan Ibu Lusya Luruk sebagai kepala desa banyak melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemecahan suatu permasalahan melalui musyawarah bersama, menjalin kemitraan yang baik dengan BPD dalam membuat peraturan desa, dan juga dalam merencanakan APBDes.

1.1.1 Setiap Pengambilan Keputusan Melalui Musyawarah Mufakat

Dalam pengambilan suatu keputusan sering dilakukan pada saat musyawarah. Baik itu musyawarah tingkat dusun, musyawarah tingkat desa (Musdes), maupun musyawarah rencana pembangunan desa yang biasa disebut Musrenbangdes, yang melibatkan semua stakeholders yang ada seperti masyarakat, dan para pemangku kepentingan desa dalam rangka menuangkan pendapat/bertukar pikiran dalam menyampaikan pendapat masing-masing demi tercapainya keberhasilan program untuk kemajuan desa. Maka dalam hal ini, setiap pengambilan keputusan harus melalui musyawarah mufakat demi tercapainya keberhasilan program untuk kemajuan desa. Untuk mengetahui setiap pengambilan keputusan

melalui musyawarah mufakat yang terjadi di desa Kusawaktu kepemimpinan Ibu

Lusya Luruk, berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan informan:

Bapak Arnoldus Asa yang mengatakan bahwa:

Selama Ibu Lusya Luruk menjabat menjadi kepala desa di sini, ia selalu melibatkan masyarakat dalam pembuatan maupun pengambilan keputusan. Dan itu tergambar jelas pada saat rapat bersama di kantor desa. Dan biasanya kalau mengambil keputusan itu tetap Ibu Desa, tetapi jika ada usulan dari masyarakat, misalnya keperluan masyarakat mau adakan program apa, nanti dipertimbangkan lagi oleh kepala desa dan disesuaikan dengan anggaran desa. Dan jika usulan tersebut bermanfaat untuk kemajuan desa berarti diterima tetapi jika merugikan berarti akan dipertimbangkan lagi.¹

Jawaban yang mendukung disampaikan lagi oleh Bapak Isidorus Muit yang mengatakan bahwa:

Di Desa Kusa setiap 3 (tiga) bulan sekali selalu diadakan rapat membahas evaluasi program yang sudah berjalan. Jadi ada jadwal tersendiri untuk evaluasi program dengan masyarakat, sehingga masyarakat sama-sama tau dan sama-sama puas dengan program yang di buat.²

Hal yang sama pula disampaikan oleh Bapak Yohanes Seran yang mengatakan bahwa:

Biasanya pada saat rapat evaluasi, perangkat desa wajib datang apalagi kami sebagai RT/RW-nya, semuanya harus hadir kecuali kesibukan yang lain yang tidak bisa ditinggalkan. Karena setiap pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat jadi semua stakeholders harus terlibat. Dan jujur saja sejauh ini saya merasa bangga dengan diri saya sendiri karena walaupun saya Cuma lulusan SD, saya jadi orang terpercaya karena dijadikan Ketua RT di sini dan setiap kali ada rapat di kantor desa saya selalu terlibat dalam menyampaikan usulan/pendapat karena kepala desa tidak pernah membeda-

¹ wawancara dengan Bapak Arnoldus Asa (wakil LPM) pada hari rabu 03 april 2019

² wawancara dengan Bapak Isidorus Muit (Sekretaris Desa) pada hari rabu 03 april 2019

bedakan orang dalam menyampaikan pendapat, baik itu keluarga maupun orang lain semuanya sama rata.³

Ibu Getrudis Maria Abuk mengatakan bahwa:

Iya melibatkan. Karena pada saat rapat bersama/musyawarah itu ada keterwakilandi masyarakat juga untuk mengikuti rapat. Begitupun dengan saya sebagai ketua PKK disini, saya juga sering dilibatkan dalam musyawarah di Desa.⁴

Selanjutnya, Bapak Arnoldus Kiik juga mengatakan hal yang sama bahwa:

Menurut pengamatan saya, Ibu Desa melibatkan masyarakat. Termasuk saya sebagai Pamong Adat disini juga selalu dilibatkan dalam rapat di kantor desa.⁵

Penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pada saat rapat bersama di kantor desa, berikut kutipan wawancaranya:

Bapak Agustinus Berek mengatakan bahwa:

Iya, melibatkan. Karena pada saat rapat bersama di kantor desa dengan Kepala Desa, yang hadir itu ada BPD, LPM, Kepala-kepala Dusun, Tokoh masyarakat, RT/RW dan kami sebagai masyarakat juga hadir untuk mendengar hasil rapat. Dan setiap kali ada kegiatan di kantor desa kami selalu hadir seperti pembersihan lingkungan sekitar di kantor desa, perbaikan pagar kantor desa, kami semua hadir dalam kegiatan tersebut.⁶

³ wawancara dengan Bapak Yohanes Seran (Ketua RT 003) pada hari kamis 04 april 2019

⁴ wawancara dengan Ibu Getrudis Maria Abuk (Ketua PKK) pada hari Kamis 11 april 2019

⁵ wawancara dengan Bapak Arnoldus Kiik (Tokoh Adat) pada Minggu 07 april 2019

⁶ wawancara dengan Bapak Agustinus Berek (Masyarakat) pada hari Senin 08 April 2019

Selanjutnya, Bapak Vinsensius Asa juga mengatakan hal yang sama bahwa:

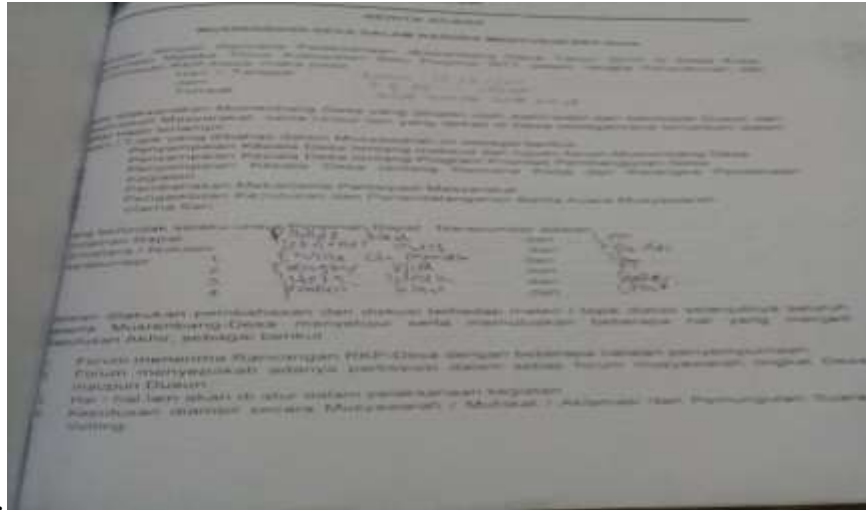
Iya melibatkan. Karena pada saat rapat bersama di kantor desa dengan Kepala Desa, yang hadir itu ada BPD, LPM, Kepala-kepala Dusun, Tokoh masyarakat, RT/RW dan kami sebagai masyarakat juga hadir untuk mendengar hasil rapat. Contohnya seperti rapat pembangunan perumahan, Jalan Rabat Beton, Embung-embung, semua masyarakat dari 7 dusun hadir untuk mengikuti rapat tersebut.⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat di analisis bahwa, pada masa kepemimpinan Ibu Lusya Luruk sebagai kepala desa proses pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat di Desa Kusa sudah berjalan secara baik, hal ini di lihat dari penerapan gaya kepemimpinan kepala desa yang demokratis, yang banyak melibatkan masyarakat pada saat rapat bersama di kantor desa membahas mengenai rencana pembangunan. Berikut adalah hasil dokumentasi penulis berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang dilakukan melalui Musyawarah Mufakat dan melibatkan masyarakat.

⁷ wawancara dengan Bapak Vinsensius Asa (Masyarakat) pada hari Senin 08 April 2019

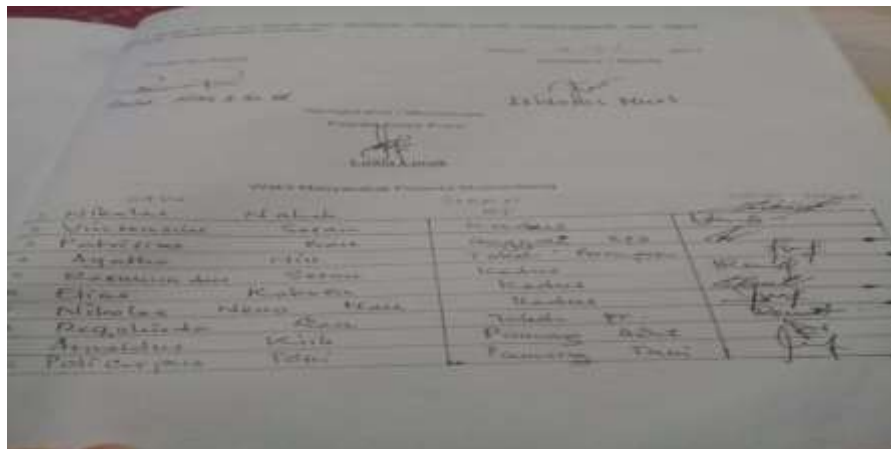
Gambar 5.1

Foto Dokumentasi Tentang Berita Acara Musrenbang Desa Di Desa Kusa



Gambar 5.2

Foto Dokumentasi Tentang Daftar Hadir peserta Musrenbang Desa Di Desa Kusa



Berdasarkan gambar 5.1 diatas dapat menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat di Desa Kusa sudah berjalan

secara optimal. Seperti yang terlihat dalam gambar diatas bahwa di Desa Kusa setiap kali ada rapat/musyawarah Mufakat kepala desa juga selalu melibatkan masyarakat.

1.1.2 Selalu Menyerap Aspirasi Masyarakat Dengan Berkunjung Ke RT/RW, Dan Dusun

Musyawarah dusun atau yang biasa disingkat dengan MusDus dilaksanakan secara bersamaan oleh semua dusun yang ada di desa dan dihadiri oleh BPD, perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan perwakilan perempuan. Tujuan diadakan musyawarah dusun ialah sebagai salah satu bentuk kunjungan pemerintah desa dengan warga untuk mengetahui aspirasi masyarakat yang nantinya akan di sampaikan pada saat musyawarah desa yang biasa di singkat MusDes. Untuk mengetahui bahwa pemerintah Desa Kusa menyerap aspirasi masyarakat dengan berkunjung ke RT/RW dan Dusun berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan informan:

Bapak Yohanes Seran yang mengatakan bahwa:

Biasanya musyawarah dusun dilaksanakan secara serentak oleh 7 (tujuh) dusun yang ada sini yakni Dusun Butero, Dusun Oabesi, Dusun Tuaninu, Dusun Mesid, Dusun Naibesi, Dusun Taisuni, dan Dusun Tatook. Dan pada saat musyawarah dusun dilaksanakan biasanya dihadiri oleh kepala desa dan juga perangkat desa lainnya dan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh perempuan. Dan keluhan-keluhan yang kami sampaikan selalu di terima dan di tampung oleh pemerintah desa bersama jajaranya.⁸

⁸ wawancara dengan Bapak Yohanes Seran (Ketua RT 003) pada hari kamis 04 april 2019

Jawaban yang mendukung disampaikan lagi oleh Bapak Nikolas Bau yang mengatakan bahwa:

Dalam musyawarah dusun yang diadakan di Dusun Oabesi ini yang sering masyarakat usulkan selalu berkaitan dengan masalah yang di hadapi yaitu rumah tidak layak huni, belum ada listrik yang masuk di kampung yang berada di pedalaman, kebutuhan air bersih. Tetapi sampai sekarang ini permasalahan yang tidak bisa di pecahkan/menemukan solusinya yaitu di Dusun Oabesi dan Dusun Butero yang selalu mengalami kekurangan air bersih. Kami di 2 (dua) dusun ini mengalami kekukarangan air bersih sudah hampir 5 tahun. Permasalahan ini yang sampai sekarang belum di atasi sampai sekarang. Kami masyarakat di 2 (dua) dusun ini bersama dengan pemerintah desa sudah berusaha mencari jalan keluarnya tetapi tetap saja belum ditemukan solusinya sampai sekarang.⁹

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Raimundus Seran yang mengatakan bahwa:

Keluhan pertama kami di 2 (dua) dusun ini adalah kekurangan air bersih yang sampai sekarang belum di temukan solusinya. Kami di 2 (dua) dusun ini harus menggali sumur yang dalam agar bisa mendapatkan air bersih karena tidak ada sumber air atau mata air yang dekat, kami di sini mau mengambil air di sumur saja jaraknya sudah jauh terpaksa kami harus menggunakan motor untuk mendapatkan air di dusun tetangga, bahkan di desa tetangga.. Dan itu juga bagi mereka yang memiliki motor sedangkan seperti kami yang tidak memiliki motor harus pergi mengambil air di kali walaupun jaraknya jauh.

Selanjutnya, Bapak Arnoldus Asa juga mengatakan bahwa:

Iya, ada musyawarah Dusun. Dan pada saat melaksanakan Musyawarah Dusun itu biasanya di hadiri oleh Kepala Desa, kepala-kepala dusun, BPD, LPM, Tokoh-tokoh Masyarakat dan juga Masyarakat yang ada di tiap-tiap dusun. Dan hasil dari Musyawarah Dusun akan dibahas lagi dalam RPJMDes

⁹ wawancara dengan Bapak Nikolas Bau (Masyarakat) pada hari kamis 04 april 2019

dan tujuan dari Musdus adalah untuk pembangunan Dusun dan Pembangunan Desa.¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat dianalisis bahwa Kepala Desa Kusa belum sepenuhnya menyerap aspirasi masyarakat. Hal ini dilihat dari permasalahan/keluhan dari masyarakat di 2 (dua) dusun yang sampai sekarang belum mendapatkan solusinya mengenai terbatasnya penggunaan air bersih. Seharusnya pemerintah Desa harus membuat pendekatan dengan masyarakat setempat untuk pertemuan membahas mengenai kendala yang dihadapi, bukan malah duduk diam. Berikut adalah hasil dokumentasi penulis berkaitan dengan Kepala Desa Kusa menyerap aspirasi masyarakat dengan berkunjung ke RT/RW dan Dusun melalui mengadakan Musyawarah Dusun.

Gambar 5.3

**Foto Dokumentasi Rekapitulasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
Kusa Tahun `2011-2016**

¹⁰ wawancara dengan Bapak Arnoldus Asa (wakil LPM) pada hari rabu 03 april 2019

NO	URUSAN	KEGIATAN	TUJUAN	LOKASI	KERANGKA DANA	DAFTAR PUSTAKA
A. URUSAN WAJIB						
1	KARNAS	Pembangunan Gedung KAW PUSK	Peningkatan SDP	Desa Tumbang	100.000.000	2010
		Pembangunan RMA SD	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	201 Tumbang dan 200 Tumbang	100.000.000	2010
		Pembangunan Embung Embung	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	Desa Tumbang	100.000.000	2010
		Pembangunan dan Peningkatan Jalan dan Jalan KAW dan 200 Tumbang	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	Desa Tumbang	100.000.000	2010
		Pembangunan dan Peningkatan Jalan dan Jalan KAW dan 200 Tumbang	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	Desa Tumbang	100.000.000	2010
		Pembangunan dan Peningkatan Jalan dan Jalan KAW dan 200 Tumbang	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	Desa Tumbang	100.000.000	2010
		Pembangunan dan Peningkatan Jalan dan Jalan KAW dan 200 Tumbang	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	Desa Tumbang	100.000.000	2010
		Pembangunan dan Peningkatan Jalan dan Jalan KAW dan 200 Tumbang	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	Desa Tumbang	100.000.000	2010
		Pembangunan dan Peningkatan Jalan dan Jalan KAW dan 200 Tumbang	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	Desa Tumbang	100.000.000	2010
		Pembangunan dan Peningkatan Jalan dan Jalan KAW dan 200 Tumbang	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	Desa Tumbang	100.000.000	2010
		Pembangunan dan Peningkatan Jalan dan Jalan KAW dan 200 Tumbang	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	Desa Tumbang	100.000.000	2010
		Pembangunan dan Peningkatan Jalan dan Jalan KAW dan 200 Tumbang	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	Desa Tumbang	100.000.000	2010

Berdasarkan gambar 5.2 diatas dapat menunjukkan hasil dari Musyawarah tingkat dusun yang kemudian dibahas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Berdasarkan dokumen terkait mengenai hasil dari Musyawarah Dusun yang tertuang dalam RPJMDes, dan dalam hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang kepala desa mendengarkan aspirasi dari masyarakat bahwa sampai sekarang program yang tidak berhasil dijalankan yaitu Usulan masyarakat tentang Kebutuhan penggunaan air bersih. perehapan pipa yang rusak sudah di ganti namun ada 2 dusun yang sampai sekarang masih kekurangan air bersih karena volume air tidak sampai 2 dusun tersebut.

1.2 Menghargai Potensi Setiap Bawahannya

Kepemimpinan yang berkualitas ditentukan oleh bawahan yang kaya kinerja. Bawahan yang andal dan berkualitas merupakan kekuatan pemimpin untuk mencapai visi dan misi kepemimpinan. Oleh karenanya, pemimpin harus cerdas memberdayakan semua potensi dari para bawahan, serta memotivasi mereka agar dapat menghasilkan kinerja dan prestasi yang baik. Seperti halnya di Desa Kusa, kepala desa selalu menghormati dan menghargai kemampuan bawahan, kepala desa mengakui bahwa mereka memiliki kemampuan/kinerja yang bagus dalam bekerja. Karena ketika kepala desa menghargai keahlian dan etos bawahan, maka mereka pun akan mempercayai kepala desa untuk memimpin mereka di sepanjang waktu. Maka dari itu, kepala desa harus bisa memberikan koordinasi terbaik untuk membangun kekuatan di setiap proses kerja.

1.2.1 Memberi Pujian Berupa Ucapan Terimakasih Secara Langsung, Dan Memotivasi Bawahan Berupa Kata-Kata Maupun Contoh Perbuatan Mereka.

Jangan biarkan ketidakpastian menciptakan kekhawatiran atau ketakutan di dalam diri para bawahan, jadilah pemimpin yang selalu ada untuk para bawahan dan selalu berkomunikasi dua arah untuk memastikan bawahan berdaya tahan kuat dalam menghadapi ketidakpastian, dengarkan suara hati para bawahan dengan empati, pastikan mereka tetap unggul dan hebat di setiap situasi yang penuh tantangan. Sebagai kepala desa harus bisa tunjukkan kepada masyarakat bahwa saya sebagai

pemimpin siap menjadi pemimpin yang berani, dan menangani resiko dan krisis yang ada. Untuk mengetahui kepala desa di Desa Kusa memberi pujian kepada bawahan yang memiliki kemampuan/kinerja yang bagus dalam bekerja, berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan informan:

Bapak Gabriel Un Taek yang mengatakan bahwa:

Selama saya menjabat menjadi Kaur Pembangunan disini yang saya temukan adalah memang Ibu Desa sering memberikan pujian kepada kami para aparat, jika kami menyelesaikan tugas kami dengan tepat waktu. Tetapi pujian itu dalam bentuk ucapan terimakasih secara langsung. Contohnya jika diberi tugas untuk pendataan penduduk yang tidak memiliki rumah layak huni dan pendataan itu harus di selesaikan dalam 1 hari, dan jika saya benar-benar melakukannya dengan cepat berarti saya mendapat pujian dari ibu desa. Dan yang kami sukai dari Ibu Desa Lusya yaitu karena sering mentraktir kami para aparat makan, biasanya pada hari jumat bersih.¹¹

Selanjutnya, Bapak Raimundus Seran juga mengatakan bahwa:

Biasanya kalau ada rapat di kantor desa seperti rapat evaluasi biasanya kami dilibatkan dan ibu desa selalu menghargai apa yang kami sampaikan pada saat rapat bersama, dan jika kami menjalankan tugas kami dengan baik berarti ibu desa tentunya memberi kami pujian walaupun pujian itu tidak dalam bentuk uang tetapi ucapan terimakasih yang di sampaikan langsung oleh kepala desa, artinya kepala desa menghargai setiap potensi yang kami miliki/kami punya.¹²

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Getrudis Maria Abuk yang mengatakan bahwa:

Selama saya menjabat menjadi ketua PKK disini hingga sekarang saya sering mengikuti rapat yang di adakan di kantor desa dengan semua elemen. Dan yang sering saya temukan adalah Ibu desa selalu menghargai potensi dari setiap bawahan, contohnya seperti pada saat rapat bersama ada

¹¹ wawancara dengan Bapak Gabriel Un Taek (Kaur Pembangunan) pada hari Senin 08 april 2019

¹² wawancara dengan Bapak Raimundus Seran (Kepala Dusun Oabesi) pada hari Jumat 05 april 2019

masyarakat yang kurang berpotensi atau tidak bisa menyampaikan keluhan mereka berarti Ibu Desa biasa melakukan pendekatan secara pribadi dan sering memotivasi mereka dalam bentuk kata-kata maupun tindakan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa kepala desa Kusadalam menghargai potensi setiap bawahan sudah berjalan dengan baik dan terarah. Hal ini tergambar lewat sikap kepala desa yang selalu menghargai kemampuan bawahan dengan cara memberikan pujian bagi mereka yang bekerja dengan rajin. Seperti halnya kalau ada rapat di kantor desa kepala desa selalu menghargai apa yang bawahan sampaikan pada saat rapat bersama, dan jika para bawahan menjalankan tugas dengan baik berarti kepala desa tentunya akan memberi mereka pujian walaupun pujian tersebut tidak dalam bentuk uang tetapi ucapan terimakasih yang sampaikan secara langsung oleh kepala desa

1.2.2 Memberi Penghargaan Kepada Masyarakat, Berupa Tunjangan Uang Maupun Sertifikat Bagi Mereka Yang Memiliki Prestasi

Sebuah penghargaan atau apresiasi biasanya diberikan seseorang kepada orang lain atas keberhasilan yang diperoleh orang tersebut dalam mengerjakan sesuatu. Misalnya di desa kepala desa memberikan penghargaan berupa uang maupun penghargaan bagi mereka yang berprestasi contohnya kepala desa memberikan penghargaan berupa uang bagianak-anak sekolah yang berprestasi atau pemuda pemuda yang berprestasi di bidang kesenian dan olahraga. Untuk mengetahui

¹³ wawancara dengan Ibu Getrudis Maria Abuk (Ketua PKK) pada hari Kamis 11 april 2019

apakah kepala desa kusa memberikan penghargaan bagi mereka yang berprestasi di desa, berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan informan:

Ibu Veronika Fouk yang mengatakan bahwa:

Selama saya menjabat menjadi tokoh pendidikan di sini yang saya ketahui tentang kepala desa memberi penghargaan bagi mereka yang berprestasi yaitu setiap tahun di bulan Agustus atau Mei sering di adakan lomba-lomba antar dusun di kantor desamulai dari lomba untuk anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Lomba-lomba yang sering diadakan di desa seperti lomba lari karung untuk anak-anak dan juga para remaja, lomba tarik tambang untuk orang dewasa, lomba bola voli untuk pemuda pemudi dan lomba bola kaki untuk pemuda antar dusun. Biasanya pada lomba bola kaki antar dusun yang menang juara 1 akan mendapat piala dan juga uang tunai.¹⁴

Selanjutnya, hal yang samapula disampaikan oleh Bapak Maximus Duhat, yang mengatakan bahwa:

Biasa lomba-lomba yang diadakan di kantor desa setiap tahun itu harus diikuti oleh semua dusun, karena itu semua merupakan keterwakilan dari masing-masing dusun. Jika ada salah satu dusun yang tidak melibatkan diri atau mendaftarkan diri dalam lomba-lomba yang ada maka akan mendapatkan denda, biasanya yang di kenakan denda itu pada lomba-lomba tim, seperti lomba bola kaki dan juga bola voli, sedangkan lomba perorangan seperti lomba lari karung tidak mendapatkan denda.¹⁵

Selain tokoh-tokoh masyarakat, penulis juga melakukan wawancara dengan saudara Desideratus Mesit untuk memperkuat jawaban dari tokoh pemuda mengenai apakah kepala desa memberikan penghargaan bagi mereka yang berprestasi di desa. Berikut kutipan wawancaranya:

¹⁴ wawancara dengan Ibu Veronika Fouk (Tokoh Pendidikan) pada hari Kamis 11 april 2019

¹⁵ wawancara dengan Bapak Maximus Duhat (Tokoh Pemuda) pada hari Kamis 11 april 2019

Iya, kepala desa selalu memberi penghargaan untuk anak-anak yang memiliki prestasi di kampung ini. Dan saya sendiri juga merasakannya karena tahun lalu dusun kami mendapatkan juara pertama dalam pertandingan bola kaki antar dusun sehingga piala bergilir berhasil dipegang oleh dusun kami, dan juga mendapatkan uang tunai dengan total nilai uangnya Rp.250.000. Semua itu berkat para pemuda di dusun ini yang sudah berjuang keras mendapat Piala Oelotu Kusa. Bukan cuma itu saja saya pribadi juga mendapatkan penghargaan itu karena saya mendapatkan top score, jadi saya mendapatkan penghargaan berupa sertifikat dan juga uang tunai dengan total uang Rp.150.000, walaupun tidak banyak tetapi itu membuat pemuda-pemuda disini lebih bersemangat dalam mengikuti perlombaan yang ada.¹⁶

Selanjutnya, hal yang sama pula disampaikan oleh Bapak Nikolas Bau yang mengatakan bahwa:

Iya kepala desa memberikan penghargaan untuk anak-anak yang berprestasi di suatu bidang. Contohnya seperti pada saat 17 agustus sering di adakan pertandingan antar dusun di kantor desa. Pertandingan ada bermacam-macam seperti pertandingan bola voli putra/putri, lomba lari karung untuk anak-anak dan juga remaja, tarik tambang untuk orang dewasa, dan pertandingan bola kaki untuk putra, dan untuk pertandingan bola kaki bagi pemenangjuara 1 akan mendapatkan piala dan juga uang tunai.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dianalisis bahwa kepala desa Kusa bisa dikatakan demokratis hal ini tergambar pada saat kepala desa menghargai potensi setiap bawahan dengan cara memberi pujian, motivasi berupa ucapan terimakasih secara langsung, dan juga memotivasi bawahan berupa kata-kata maupun tindakan. Bukan cuma itu saja kepala desa juga memberikan penghargaan kepada anak-anak yang memiliki prestasi di suatu bidang tertentu.

1.3 Mendengarkan Kritik, Saran Maupun Pendapat Dari Bawahan

¹⁶ wawancara dengan Saudara Desideratus Mesit (Masyarakat) pada hari Selasa 12 april 2019

¹⁷ wawancara dengan Bapak Nikolas Bau (Masyarakat) pada hari Kamis 04 april 2019

Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang mampu mendengarkan kritik, saran maupun pendapat dari semua pihak, karena pada dasarnya setiap orang membutuhkan masukan dan umpan balik dari orang lain. Tujuannya untuk mengoreksi yang kurang dan menambah sesuatu yang baik. Mendengarkan kritik, saran, maupun pendapat dari orang lain juga merupakan hal yang wajar dalam kehidupan organisasi. Dengan demikian akan ada kecenderungan untuk lebih meningkatkan potensi diri dan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya serta belajar dari kesalahan yang telah dilakukan. Hal ini juga terjadi di Desa Kusa dimana kepala desa juga sering mendengarkan kritik, saran dan pendapat dari semua pihak demi tercapainya keberhasilan program untuk kemajuan desa kusa.

1.3.1 Pada Saat Rapat Bersama Kepala Desa Harus Mendengarkan Apa Yang Disampaikan Bawahan dan Masyarakat Dan Berusaha Memahami Apa Yang Diinginkan Bawahan dan Masyarakat.

Dalam memimpin kita tidak bisa dilepaskan dari yang namanya mendengarkan kritik dan saran. Khususnya di desa, kepala desa harus bisa mendengarkan apa yang ingin disampaikan masyarakat, apa yang diinginkan masyarakat dan harus berusaha untuk memahami dan mengerti maksud mereka. Karena kepala desa yang demokratis tentu pasti akan mendengarkan kritik dan saran dari semua pihak, kepala desa tidak bisa egois karena seorang kepala desa yang demokratis dalam menjalankan roda pemerintahan harus bisa menerima kritik karena semuanya bermanfaat untuk kemajuan desa. Untuk mengetahui apakah kepala Desa

Kusa mendengarkan kritik, saran maupun pendapat dari semua pihak, berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan informan:

Bapak Nikolas Bau yang mengatakan bahwa:

Iya.tentu saja kepala desa mendengar dan menerima kritik, saran maupun pendapat dari orang lain. Karena tidak mungkin semua yang disampaikan kepala desa pada saat rapat semuanya benar.Oleh karena itu, kepala desa harus bisa mendengar dan menerima kritik maupun saran sehingga bisa diperbaiki kesalahan-kesalah yang dilakukan.¹⁸

Selanjutnya, hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Isidorus Muit yang mengatakan bahwa:

Iya, karena jika kita ingin supaya pembangunan di desa bisa berjalan dengan lancar tentunya kepala desa harus siap mendengar kritik maupun saran dari semua pihak demi tercapainya kelancaran program pembangunan di desa.¹⁹

Begitupun juga dengan Bapak Gabriel Un Taek yang mengatakan bahwa:

Iya pada saat rapat bersama di kantor desa, Kepala desa selalu mendengar/menerima masukan dari peserta rapat. Karena bisa saja saran maupun pendapat dari bawahan bermanfaat untuk kemajuan desa.²⁰

Bapak Vinsensius Asa mengatakan bahwa:

Iya, kepala Desa selalu mendengarkan saran maupun pendapat dari bawahan maupun masyarakat.Karena kritik dan saran dari semua pihak berdampak

¹⁸ wawancara dengan Bapak Nikolas Bau (Masyarakat) pada hari Kamis 04 april 2019

¹⁹ wawancara dengan Bapak Isidorus Muit (Sekretaris Desa) pada hari rabu 03 april 2019

²⁰ wawancara dengan Bapak Gabriel Un Taek (Kaur Pembangunan) pada hari Senin 08 april 2019

positif untuk kemajuan desa. Contohnya seperti pada saat rapat bersama membahas mengenai program pembangunan masyarakat mengusulkan sesuatu kepala desa harus siap menerima karena semua itu untuk kemajuan desa. Oleh karena itu, dalam rapat bersama kepala desa harus siap menerima semua itu.²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di analisis bahwa, kepala Desa Kusa bisa dikatakan pemimpin yang demokratis hal ini terlihat jelas dari cara kepala desa menerima kritik dan saran. Kepala Desa menyadari bahwa dalam menjalankan roda pemerintahan tidak terlepas dari semua itu, kepala desa harus selalu menerima kritik, saran maupun pendapat dari semua pihak, agar pembangunan di desa bisa berjalan dengan lancar. Karena jika kepala desa egois dan tidak mau menerima masukan tentu saja pembangunan yang ada di desa tidak bisa berjalan.

1.3.2 Kepala Desa Harus Terbuka Terhadap Bawahan Dalam Menyampaikan Saran Dan Pendapat

Seorang pemimpin yang demokratis harus bisa terbuka dengan semua pihak dalam menyampaikan saran maupun pendapat. Dalam musyawarah mufakat pengambilan keputusan dilaksanakan dengan mengedepankan keterbukaan dalam rapat. Dan keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama akan menjadi keputusan akhir dari hasil musyawarah yang dilaksanakan. Oleh karena itu pada saat diadakan musyawarah bersama kepala desa harus bisa terbuka dengan forum sehingga apa yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pembangunan bisa di selesaikan bersama/didiskusikan bersama pada saat musyawarah di desa baik itu

²¹ wawancara dengan Bapak Vinsensius Asa (Masyarakat) pada hari Senin 08 April 2019

MusDus, MusDes maupun musyawarah rencana pembangunan desa yang disebut Musrenbangdes. Untuk mengetahui apakah kepala desa Kusa terbuka dalam menyampaikan saran maupun pendapat, berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan informan:

Bapak Yustinus Berek Bau mengatakan bahwa:

Menurut saya kepala desa terbuka terhadap masyarakat apalagi membahas mengenai rencana pembangunan di desa, apa yang menjadi kendala pasti akan disampaikan pada saat rapat bersama dan kepala desa tidak pernah menutupinya.²²

Selanjutnya, hal yang sama pula disampaikan oleh Bapak Arnoldus Asa yang mengatakan bahwa:

Setau saya dalam urusan menyangkut pembangunan di desa kalau ada kendala atau masalah biasanya kepala desa selalu berkoordinasi dengan kami selaku LPM dan juga BPD terkait masalah yang dihadapi, dan kemudian sama-sama mencari jalan keluar untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Jadi saya rasa untuk soal keterbukaan dengan pihak lain kepala desa sangat demokratis.²³

²² wawancara dengan Bapak Yustinus Berek Bau (Tokoh Agama) pada hari Jumat 12 April 2019

²³ wawancara dengan Bapak Arnoldus Asa (wakil LPM) pada hari Rabu 03 April 2019

Bapak Agustinus Berek mengatakan bahwa:

Penilaian dari masyarakat bahwa menyangkut urusan yang berkaitan dengan pemerintahan desa Kepala Desa terbuka dengan masyarakat begitupun juga dalam menyampaikan saran maupun pendapat.²⁴

Bapak Vinsensius Asa mengatakan bahwa:

Pada saat rapat bersama di kantor desa biasanya kepala desa selalu terbuka terhadap kami masyarakat dan juga lembaga-lembaga pemerintahan desa dan dalam hal menyampaikan saran dan pendapat juga ia seperti itu karena memang kepala desa seperti itu karakternya. Kalau ada masalah langsung di selesaikan memang dalam rapat.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa Kepala Desa Kusa sudah demokratis dalam hal terbuka dengan bawahan. Hal ini tergambar jelas bahwa sikap kepala desa yang selalu terbuka dengan masyarakat dalam hal menyampaikan saran dan pendapat, contohnya seperti rapat membahas mengenai rencana pembangunan di Desa, apa yang menjadi kendala pasti akan disampaikan pada saat rapat, dan selalu berkoordinasi dengan BPD dan juga lembaga yang lain dalam menyelesaikan persoalan yang ada di desa terkait dengan masalah yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembangunan, seperti ada kendala dalam proses pembangunan di desa kepala desa akan membahas masalah tersebut bersama BPD

²⁴ wawancara dengan Bapak Agustinus Berek (Masyarakat) pada hari Senin 08 April 2019

²⁵ wawancara dengan Bapak Vinsensius Asa (Masyarakat) pada hari Senin 08 April 2019

dan kemudian sama-sama mencari jalan keluarnya untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

1.4 Melakukan Kerja Sama Dengan Bawahan

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama juga merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. kerja sama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna mencapai kepentingan bersama. Begitupun di Desa harus ada kerja sama antara kepala desa dengan semua elemen yang ada di desa untuk tercapainya suatu kesuksesan.

1.4.1 Melakukan Kerjasama Dengan Masyarakat Dan Menjalin Kemitraan Yang Baik Dengan BPD Dalam Membuat Peraturan Desa, Dan Dalam Merencanakan APBDes.

Kerjasama adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang ataupun lebih untuk mencapai tujuan atau target yang sebelumnya telah direncanakan dan disepakati bersama. Atau pun kerja sama dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan dalam pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan dan demi keuntungan bersama. Begitupun sama halnya dengan di Desa Kusa, kepala desa melakukan kerja sama dengan masyarakat dan menjalin kemitraan yang baik dengan BPD dalam membuat peraturan desa dan dalam merencanakan APBDes. Untuk

mengetahui apakah kepala desa melakukan kerja sama dengan masyarakat atau tidak,

berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan informan:

Bapak Isidorus Muit mengatakan bahwa:

Iya, kepala desa bekerja sama dengan masyarakat dan juga BPD dan elemen masyarakat lainnya. Karena kalau tidak ada kerja sama belum tentu suatu kegiatan itu dapat berjalan dengan lancar, karena jika tidak ada kerja sama antara BPD dengan kepala desa dan juga masyarakat berarti program yang sudah dibuat tidak berjalan dengan lancar. Dan jika program tersebut tidak berjalan otomatis tahun berikutnya dana tidak bisa keluar.²⁶

Selanjutnya, Bapak Nikolas Bau juga mengatakan hal yang sama terkait dengan kepala desa melakukan kerjasama dengan masyarakat. Berikut adalah kutipannya:

Bahwa Ibu Lusya Luruk dalam masa kepemimpinannya banyak melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemecahan suatu permasalahan melalui musyawarah bersama, menjalin kemitraan yang baik dengan BPD dalam membuat peraturan desa, dan dalam merencanakan APBDes

Dan, diperkuat lagi dengan jawaban dari Bapak Martinus Bria yang mengatakan bahwa:

Menurut saya ibu desa banyak melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Begitupun juga dengan kami BPD. Selama Ibu Lusya Luruk menjabat hubungan kami sebagai BPD dengan kepala desa baik-baik saja. Apalagi dalam membuat peraturan desa, merencanakan APBDes, kami selalu bekerja sama karena tujuannya adalah demi kemajuan desa. jika semuanya bekerja sama tentu saja pembangunan di desa pasti akan berjalan dengan baik.²⁷

²⁶ wawancara dengan Bapak Isidorus Muit (Sekretaris Desa) pada hari rabu 03 april 2019

²⁷ wawancara dengan Bapak Martinus Bria (Ketua BPD) pada hari Kamis 11 april 2019

Bapak Vinsensius Asa juga mengatakan hal yang sama bahwa:

Iya, melibatkan. Contohnya seperti musyawarah mengenai rencana pembangunan di kantor desa, kami sebagai masyarakat juga ikut terlibat juga.²⁸

Bapak Agustinus Berek juga mengatakan hal yang sama bahwa:

Iya, kami sebagai masyarakat juga dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan di Desa seperti, melakukan kerja bakti di kantor desa dan juga perbaikan pipa-pipa air yang sudah rusak.²⁹

Selain tokoh masyarakat dan juga masyarakat, penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Lusya Luruk untuk mengetahui apakah yang disampaikan tokoh masyarakat dan juga masyarakat mengenai kepala desa melakukan kerja sama dengan bawahan dan masyarakat itu benar adanya. Berikut kutipannya:

Ibu Lusya Luruk mengatakan bahwa:

Iya memang yang terjadi selama saya memimpin di desa kusa selama 2 (dua) periode seperti itu. Dalam menjalankan roda pemerintahan ini saya harus bisa melakukan kerja sama dengan semua pihak. Baik itu masyarakat, perangkat desa, maupun tokoh-tokoh yang ada di desa. Karena jika desa kita ada kemajuan sebagai seorang kepala desa harus seperti itu. Dan setelah masa jabatan saya berakhir/tidak lagi menjadi kepala desa pun orang-orang

²⁸ wawancara dengan Bapak Vinsensius Asa (Masyarakat) pada hari Senin 08 April 2019

²⁹ wawancara dengan Bapak Agustinus Berek (Masyarakat) pada hari Senin 08 April 2019

akan tetap menghargai kita dan senang dengan kita karena selama menjabat menjadi kepala desa kita memberikan yang terbaik untuk kemajuan desa.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di analisis bahwa Kepala Desa Kusa melakukan kerjasama dengan masyarakat sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat di lihat pada sikap kepala desa yang selalu berkoordinasi dengan BPD dan juga masyarakat dalam menyukseskan program pembangunan yang dijalankan. Seperti melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemecahan suatu permasalahan yang dilakukan melalui musyawarah bersama. Contohnya melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa seperti masyarakat ikut terlibat pada saat kerja bakti di kantor desa, perbaikan pipa-pipa air yang sudah rusak.

1.4.2 Kepala Desa Selalu Mengontrol Dan Membimbing Para Bawahannya Dalam Melakukan Aktivitas Kerja.

Sebagai seorang kepala desa yang demokratis harus bisa selalu mengontrol dan membimbing para bawahannya dalam melakukan aktivitas kerja. Keberhasilan suatu organisasi pada umumnya dipengaruhi oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Karena sumber daya manusia dari pimpinan ini merupakan modal utama dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan serta menggerakkan bawahannya yang terdapat dalam sebuah organisasi. Begitupun sama halnya di desa Kusa kepala desa dalam merencanakan dan juga selalu mengontrol serta membimbing para

³⁰ Wawancara dengan Ibu Lusya Luruk (Kepala Desa Periode 2005-2016) Pada Tanggal 09 April 2019

bawahannya dalam melakukan aktivitas kerja. Untuk mengetahui apakah kepala desa mengontrol dan membimbing bawahannya, berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan informan:

Bapak Gabriel Un taek mengatakan bahwa:

Kepala desa kusa biasanya mengontrol dan membimbing setiap aktivitas kami, karena jika ada hal-hal yang tidak dapat kami selesaikan kami bisa langsung berkoordinasi dengan beliau.³¹

Bapak Arnoldus Asa mengatakan bahwa:

Iya. Kepala desa selalu membimbing bawahannya dalam hal ini para aparat dalam mengerjakan administrasi yang baik.³²

Bapak Raimundus seran mengatakan bahwa:

Iya. Kepala desa selalu membimbing bawahannya/aparatnya yang betul-betul aktif dalam bekerja dan lain-lain, menyangkut tugasnya masing-masing.³³

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara lagi dengan Bapak Isidorus Muit yang mengatakan bahwa:

³¹ wawancara dengan Bapak Gabriel Un Taek (Kaur Pembangunan) pada hari Senin 08 april 2019

³² wawancara dengan Bapak Arnoldus Asa (Wakil LPM) pada hari Rabu 03 april 2019

³³ wawancara dengan Bapak Raimundus Seran (Kepala Dusun Oabesi) pada hari Jumat 05 april 2019

Menurut saya kepala desa disini mengontrol dan membimbing kami karena tujuan dari itu semua adalah untuk mengetahui apakah suatu kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak, dan untuk mencari jalan keluar bila ada kesulitan dalam pelaksanaan pembangunan.³⁴

Yustinus Berek Bau mengatakan bahwa:

BapakIya.Kepala Desa selalu membimbing dan mengontrol para bawahan dalam melakukan aktivitas kerja seperti ada masalah dalam urusan administrasi bawahan bisa berkoordinasi dengan kepala desa untuk mencari jalan keluar, seperti memberikan pelatihan-pelatihan untuk para aparat sehingga setiap orang tahu dan mengerti tugas dan fungsinya masing-masing sebagai kepala urusan dalam pemerintahan desa.³⁵

Selain aparat dan juga tokoh masyarakat, penulis jua melakukan wawancara dengan Ibu Lusya Luruk. Berikut kutipsnnya:

Iya selama saya memimpin di desa kusa selama 2 (dua) periode, saya juga selalu mengontrol dan membimbing para aparat dalam melakukan aktivitas kerja, karena keterbatasan sumber daya manusianya, sebagian besar aparat yang hanya tamatan SD dan juga SMP.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala Desa Kusa bisa dikatakan demokratis hal ini tergambar jelas dari sikap kepala desa yang selalu mengontrol dan membimbing setiap bawahan dalam dalam melakukan aktivitas kerja mereka.Contohnya seperti jika ada hal-hal yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan khususnya dalam mengerjakan administrasi, mereka bisa langsung berkoordinasi dengan kepala desa untuk mencari jalan keluarnya melalui memberikan pelatihan-pelatihan untuk para aparat sehingga setiap orang tahu dan

³⁴ wawancara dengan Bapak Isidorus Mui (Sekretaris Desa) pada hari Rabu 03 april 2019

³⁵ wawancara dengan Bapak Yustinus Berek (Tokoh Agama) pada hari Jumat 12 april 2019

³⁶ Wawancara dengan Ibu Lusya Luruk (Kepala Desa Periode 2005-2016) Pada Tanggal 09 April 2019

mengerti tugas dan fungsinya masing-masing sebagai kepala urusan dalam pemerintahan desa.